

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh otoriter terhadap kesejahteraan psikologis di sebagian besar peserta didik di SMP Negeri 3 Lemahsugih Kabupaten Majalengka. Kesimpulan tersebut didapat dari hasil sebagai berikut:

1. Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat pola asuh otoriter orang tua pada peserta didik di SMP Negeri 3 Lemahsugih Kabupaten Majalengka berada pada kategori tinggi dengan tingkat ketercapaian sebesar 64,35%. Hal ini menggambarkan bahwa peserta didik kesulitan mengembangkan kemandirian karena tidak diberikan kebebasan untuk membuat keputusan sendiri, dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial, seringnya diatur dan dikritik oleh orang tua otoriter mungkin mengalami rendahnya percaya diri, tingkat kecemasan atau depresi yang tinggi, kurang mampu mengatasi konflik atau menyelesaikan masalah dengan cara yang konstruktif, memiliki perilaku pemberontakan atau menentang otoritas orang tua, kurang memiliki keterampilan pengambilan keputusan yang baik.
2. Tingkat kesejahteraan psikologis pada peserta didik di SMP Negeri 3 Lemahsugih Kabupaten Majalengka berada pada kategori rendah dengan tingkat ketercapaian sebesar 51,69%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kurang berkonsentrasi dalam belajar serta menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan tidak efektif, tidak memiliki motivasi untuk mencapai tujuan akademik dan karir, tidak mampu mengelola stres, kecemasan, dan tekanan batin dengan baik, tidak memiliki kemampuan yang baik untuk beradaptasi dengan perubahan-perubahan dalam lingkungan belajar

dan kehidupan sehari-hari, dan tidak memiliki hubungan sosial yang sehat dan positif.

3. Berdasarkan hasil dari uji regresi linear sederhana dengan tingkat signifikansi $0,014 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi yang berkorelasi negatif senilai $-0,660$ yang menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif yang signifikan antara pola asuh otoriter terhadap kesejahteraan psikologis pada peserta didik di SMP Negeri 3 Lemahsugih Kabupaten Majalengka. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pola asuh otoriter orang tua yang dialami peserta didik maka semakin rendah kesejahteraan psikologis pada peserta didik di SMP Negeri 3 Lemahsugih Kabupaten Majalengka, sebaliknya semakin rendah pola asuh otoriter orang tua maka semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis pada peserta didik di SMP Negeri 3 Lemahsugih Kabupaten Majalengka. Sementara itu, besar sumbangan variabel pola asuh otoriter terhadap variabel kesejahteraan psikologis sebesar 16,5%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memiliki beberapa saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi orang tua

Mempunyai kewajiban memperhatikan perkembangan anak, harus selalu memperhatikan pendidikan anak dengan baik kesehatan mental maupun psikisnya. Bagaimanapun kesibukan orang tua dalam mencari nafkah mereka tetap mempunyai kewajiban untuk merawat anak.

2. Bagi anak

Anak yang dibesarkan dengan pola asuh yang baik harus mencerminkan beberapa karakteristik positif, baik dalam aspek emosional, sosial, maupun kognitif. Pola asuh yang baik akan

memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan anak, membantu mereka tumbuh menjadi individu yang seimbang dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan baik.

3. Bagi guru BK

Sebaiknya lebih memperhatikan peserta didik yang memiliki kesejahteraan psikologisnya rendah dan disarankan untuk ikut serta dalam membangun tanggung jawab yang dimiliki peserta didik dalam belajar. Guru harus tegas dalam memberikan pembelajaran aktif agar peserta didik dapat membangun rasa percaya dirinya, dan banyak memberikan tugas-tugas sekolah yang membutuhkan hasil kerja kemampuan peserta didik itu sendiri agar mengasah kemampuan dan meningkatkan kesejahteraan psikologis peserta didik.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat memperluas penelitian dengan memperluas ruang lingkup penelitian, seperti menambahkan sampel serta objek penelitian berdasarkan jenis kelamin dan usia. Kemudian dapat memperdalam alat ukur dengan wawancara lebih dalam sehingga dapat meningkatkan kualitas penelitian.

